Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CABAI BESAR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN SYAMSUDIN NOOR KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

Income Contribution of Large Chili Farming to Farmer Household Income in Syamsudin Noor, Landasan Ulin sub-District, Banjarbaru Municipality

Uswatun Khasanah *, Umi Salawati dan Ahmad Yousuf Kurniawan

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Cabai besar (*Capcisum annum* L) merupakan tanaman hortikultura yang cukup penting di Indonesia karena merupakan salah satu jenis sayuran buah yang mempunyai protein untuk dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Komoditas ini dapat dikembangkan oleh banyak orang dan komoditas ini cukup menguntungkan karena tersedianya peluang pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi petani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total usahatani cabai besar periode musim tanam bulan Juli 2021- Agustus 2021 rata-rata sebesar Rp28.053.500/masa tanam. Penerimaan usahatani cabai besar berkisar antara Rp26.000.000,-/masa tanam sampai dengan Rp91.000.000/masa tanam. Pendapatan usahatani cabai besar rata-rata sebesar Rp41.269.000/masa tanam. Kontribusi pendapatan usahatani cabai besar sebesar 88% dan hambatan yang dihadapi yaitu pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai besar, pembudidayaan tanaman yang dilakukan oleh petani tanpa diikuti dengan penanganan pembudidayaan yang benar, harga cabai besar yang mengalami kenaikan dan penurunan harga, keadaan tanah.

Kata Kunci
Usahatani Cabai Besar; Biaya; Pendapatan; Kontribusi.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : 1710514320060@ulm.ac.id

Diterima: Agustus 2022,
Disetujui: 16 September 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan pembangunan perekonomian Indonesia yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Fatori, 2013).

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia, karena produk hortikultura bahan pangan yang dibutuhkan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Kebutuhan sayuran bagi masyarakat terus meningkat seiring dengan

bertambahnya jumlah penduduk (Ariyani, 2016).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Komoditas hortikultura memiliki potensi dibandingkan komoditas lain dari permintaan pasar, jumlah penduduk, kenaikan pendapatan dan berkembangnya wisata di pusat kota, serta liberasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan (Ditjen Hortikultura, 2008).

Berdasarkan survei awal, mata pencarian petani tidak hanya usahatani cabai besar, tetapi juga ada cabang usahatani lainnya seperti usahatani tomat dan non usahatani seperti buruh tani. Sampai saat ini belum diketahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) dari usahatani cabai besar terhadap pendapatan total petani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) dari usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan pada penelitian ini yaitu yang pertama untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani cabai bear terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Kedua, untuk menganalisis hambatan yang dihadapi petani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Penelitian ini memiliki empat kegunaan. Pertama, bagi mahasiswa penelitian ini berguna sebagai sumber ilmu dan pengalaman serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian di masa mendatang. Kedua, bagi pemerintah maupun instansi terkait penelitian ini berguna sebagai masukan informasi mengenai cabang usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, sehingga dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan pertanian dengan memperhatikan kondisi wilayah. Ketiga, bagi penyuluh penelitian ini berguna sebagai masukan untuk bahan pembinaan dan pemberdayaan terutama wilayah kerjanya khususnya dalam peningkatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Keempat, bagi petani penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dalam upaya untuk menambah pendapatan dan pengelolaan pada usahatani cabai besar tersebut.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan November 2021 sampai Januari 2022, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya mengenai usahatani cabai besar, usahatani lainnya, dan aktivitas petani lainnya selama periode musim tanam bulan November 2021 sampai Januari 2022.

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Pertanian Kota Banjarbaru, Badan Pusat Statistik kota Banjarbaru, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Landasan Ulin, Data Profil Kelurahan Syamsudin Noor serta literature seperti buku dan jurnal.

Metode Pengumpulan Data

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *porpusive* (sengaja). Wilayah yang dipilih adalah Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin karena merupakan salah satu Kelurahan dengan produksi cabai besar yang tinggi di Kota Banjarbaru didukung ketersedian lahan yang luas. Penentuan sample petani cabai besar dilakukan dengan metode *proportionate random sampling* berdasarkan keanggotaan dalam kelompok tani. Sampel yang diambil sebanyak 20 orang dari jumlah populasi sebanyak 43 orang yang tergabung dalam 6 kelompok tani yang membudidayakan cabai besar.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota

Banjarbaru yang dikeluarkan untuk semua komponen yang dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan dilihat secara terpisah dari segi biaya yaitu biaya eksplisit dan implisit, penerimaan dan pendapatan pada usahatani cabai besar. Dengan periode analisis satu kali musim tanam digunakan rumus (Kasim, 2004):

$$TCe = \sum P_{Xi} . Y_{Xi} \quad (1)$$

dimana: TCe = Total biaya eksplisit usahatani cabai besar (Rp)
P_{Xi} = Jumlah input yang digunakan dalam usahatani cabai besar
Y_{Xi} = Harga input yang digunakan dalam usahatani cabai besar
I = 1,2,3,…,n (jenis input)

Biaya eksplisit usahatani non cabai besar sama perhitungannya dengan biaya eksplisit usahatani cabai besar.

$$TC = TCe + TCi \quad (2)$$

dengan:

TC : Biaya Total usahatani cabai besar (Rp)
TCe : Biaya *eksplisit* usahatani cabai besar (Rp)
TCi : Biaya *implisit* usahatani cabai besar (Rp)

Penerimaan Total (TR) merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dan harga dari hasil yang diperoleh dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = Y . Py \quad (3)$$

dengan:

TR : Total Revenue atau penerimaan total usahatani cabai besar (Rp)
Y : Jumlah Produksi usahatani cabai besar (kg)
Py : Harga dari hasil produksi usahatani cabai besar (Rp/kg)

Pendapatan usahatani cabai besar dihitung dengan menggunakan rumus (Kasim, 2004):

$$Pcb = TR - TCe \quad (4)$$

dengan:
Pcb : Pendapatan Usahatani Cabai Besar (Rp)
TR : Total Revenue atau Penerimaan Total usahatani cabai besar (Rp)
TC : Biaya eksplisit usahatani cabai besar (Rp)

Untuk menghitung pendapatan usahatani non cabai besar sama perhitungannya dengan pendapatan usahatani cabai besar. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pu = Pcb + Pncb + Pn \quad (5)$$

dengan:
Pu = Pendapatan total rumah tangga dari usahatani cabai besar, usahatani di luar cabai besar dan non usahatani (Rp)
Pcb = Pendapatan usahatani cabai besar (Rp)
Pncb = Pendapatan usahatani non cabai besar (Rp)
Pn = Pendapatan non usahatani (Rp)

Kontribusi pendapatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga dapat menggunakan sebagai berikut (Aprianti *et al*, 2019 : 29) :

$$Kcb = \frac{Pcb}{Pu} \times 100\% \quad (6)$$

dengan:
Kcb = Kontribusi pendapatan cabai besar (%)
Pcb = Pendapatan usahatani cabai besar (Rp)
Pu = Pendapatan total rumah tangga dari usahatani cabai besar, usahatani di luar cabai besar dan non usahatani (Rp)

Untuk mengetahui tujuan kedua, yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam menyelenggarakan usahatani tanaman cabai besar dianalisis secara deskriftif kuantitatif melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan bantuan daftar pertanyaan (kuisioner) yang disiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani cabai besar yang ada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, responden yang dipilih adalah petani cabai besar yang menanam cabai besar pada musim tanam antara bulan Juni 2021 sampai dengan Agustus 2021. Keadaan karakteristik sosial ekonomi petani cabai besar adalah sebagai berikut:

Umur Responden. Umur responden dibagi menjadi 3 yaitu umur 30-39 tahun, umur 40-49 tahun dan lebih dari 50 tahun. Dimana presentasi tertinggi terdapat pada umur 30-39 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 petani cabai besar dan memiliki presentase 45%.

Ini menunjukkan bahwa petani masih tergolong dalam usia produktif didominasi oleh petani muda yang mulai memasuki usia 40-an

Tabel 1. Umur responden

Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
30-39	9	45
40-49	8	40
>50	3	15
Jumlah	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tingkat Pendidikan Formal Responden. Tingkat pendidikan formal responden dengan presentase tertinggi adalah responden tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sejumlah 12 orang dengan presentase 60%, kemudian diikuti oleh sekolah menengah atas (SMA) 30% dan tingkat presentase pendidikan terendah adalah responden tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) 10%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani telah menjalani pendidikan dasar 9 tahun.

Tabel 2. Tingkat pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SD	2	10%
SMP	12	60%
SMA	6	30%
Jumlah	20	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Jumlah Tanggungan Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa jumlah tanggungan keluarga responden pada penelitian ini dari 20 orang responden yang terbanyak adalah petani yang memiliki tanggungan 3 orang yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase 45%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki dua anak sesuai anjuran pemerintah. Namun di sisi lain, tenaga kerja dalam keluarga hanya mengandalkan kepala keluarga dibantu istri. Kedepannya, usahataninya akan tergantung pada tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 3. Jumlah tanggungan responden

Jumlah Tanggungan	Responden	Presentase (%)
2	4	20%
3	9	45%
4	5	25%
5	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Pengalaman Usahatani Responden. Mayoritas petani responden memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani cabai besar. Petani yang mempunyai pengalaman berusahatani cabai besar selama 5 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 45%, kemudian lebih dari 6 tahun 25%, kemudian selama 4 tahun sebanyak 20% dan yang mempunyai pengalaman berusahatani paling sedikit yaitu 3 tahun sebanyak 10% (lihat Tabel 4)

Tabel 4. Tingkat pengalaman usahatani responden

Lama Berusaha Tani	Responden	Presentase (%)
3	2	10%
4	4	20%
5	9	45%
>6	5	25%
Jumlah	20	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Lahan Usahatani. Lahan yang dimiliki petani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor mulai berkisar antara 0,25 – 2 hektar. Mayoritas responden menguasai lahan lebih dari 0,5 ha untuk bercocok tanam cabai besar (lihat Tabel 5)

Tabel 5. Lahan usahatani cabai besar

Luas Lahan	Responden	Presentase (%)
0.25 - 0.5	6	30%
>0.5	14	70%
Jumlah	20	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Penyelenggaraan Usahatani Cabai Besar

Luas lahan yang digunakan untuk usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor paling sedikit 0,25 ha dan yang paling banyak sekitar 1-2 ha.

Persiapan bibit. Persiapan bibit dilakukan pada bulan Juni di sekitar pondok atau lahan yang akan ditanam, penyemaian langsung di tanah, tanah dipadatkan kemudian di potong seperti dadu kurang lebih 3x3 cm setelah itu bibit dimasukkan.

Pengolahan tanah. Pengolahan lahan dilakukan pada bulan Juni sambil menunggu bibit siap ditanam. Pengolahan tanah bertujuan untuk mengubah struktur tanah menjadi gembur. Pada umunya proses pengolahan lahan menggunakan hand traktor, cultivator, dan cangkul, tanah yang sudah di bajak lalu dibuat bedengan dengan tinggi 40-50 cm, lebar 60-70 cm dan panjang bedengan tergantung pada luas lahan yang ada. Bedengan diberikan pupuk organik/pupuk kandang dan kapur dan dilanjutkan pemberian pupuk NPK dan SP diaduk hingga tercampur. Bedengan kemudian ditutupi menggunakan mulsa hitam dan mulsa perak.

Penanaman. Bibit siap ditanam jika sudah berumur 3-4 minggu setelah semai dan biasanya telah memiliki daun empat hingga enam helai.

Bibit diseleksi terlebih dahulu sebelum ditanam, bibit bebas dari hama/penyakit dan pertumbuhannya normal. Penanaman bibit cabai besar dilakukan pada akhir bulan Juni pada pagi atau sore hari.

Pemeliharaan. Pemeliharaan atau perawatan tanaman cabai besar meliputi pemasangan lanjaran, tali atau *gawer,* penyiangan gulma, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Pemasangan lanjaran. Pada saat tanaman cabai besar berumur 20 hari perlu dilakukan pemasangan lanjaran dan *gawer* untuk menopang tanaman cabai besar. Lanjaran yang dipakai biasanya berupa bilah bamboo atau kayu ulin.

Pemasangan tali atau *gawer*. Pengikat tali batang cabai besar pada lanjaran dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan perkembangan tanaman sehingga tanaman tumbuh tegak.

Pengendalian gulma. Tumbuhan gulma sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman karena dapat menimbulkan perebutan unsur hara dalam tanah dan pupuk yang diberikan. Penyiangan gulma dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan menggunakan tangan.

Penyiraman. Tanaman cabai besar peka terhadap kekurangan air, terutama pada saat musim kemarau. Selain disiram langsung pengairan tanaman cabai besar juga bisa dilakukan dengan menggunakan mesin pompa air.

Pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman cabai besar. Pemupukan awal dilakukan saat pengolahan lahan dengan perbandingan 1:1 yakni bagian kotoran ayam dan tanah. Pemupukan susulan diberikan beberapa kali sejak 7-15 hari setelah tanam. Bisa berupa pupuk NPK dan SP dengan perbandingan 1 : 1. Pemberian pupuk susulan bisa dilakukan dengan dua cara, dengan membuat lubang didekat lubang tanam kemudian pupuk ditaburkan kedalam lunang dengan jarak 5-10 cm dari pangkal batang. Pupuk susulan bisa juga diberikan dalam bentuk cair lalu dikocorkan di dekat lubang tanaman menggunakana alat pengocor. Pupuk yang digunakan adalah NPK sebanyak 3-4 kg dilarutkan dengan 200 liter air dan dikocorkan 200 ml per pohon.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengendalian hama dan penyakit tanaman cabai besar bisa menggunakan cara penggunaan bibit unggul, mengurangi populasi hama, membuang tanaman yang terserang penyakit, dan penggunaan pestisida.

Panen. Pemanenan dilakukan secara manual yaitu dengan pemetikan menggunakan tangan, hasilnya di tamping dengan menggunakan gerobak sorong atau ember tergantung banyaknya cabai besar yang akan dipanen. Buah cabai besar dapat dipanen pada umur 75-85 hari setelah tanam yaitu sekitar pertengahan bulan September. Buah cabai besar dapat dipanen 20-24 kali putik (panen). Pemanenan cabai besar dilakukan pada pagi atau sore hari 2-5 hari sekali disesuaikan dengan kematangan buah dan permintaan.

Komponen Biaya Usahatani Cabai Besar

Biaya yang digunakan pada usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor adalah biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit. Merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani cabai besar dalam ushatani cabai besar. Biaya eksplisit dalam usahatani cabai besar terdiri dari sewa alat, pupuk, bibit, penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan bakar. Biaya-biaya eksplisit tersebut dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Rata-rata biaya eksplisit usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

No	Komponen	Kuantitas	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Penyusutan		81.900	0,33
2	Perlengkapan		8.881.350	35,73
3	Bibit	5 bks	875.000	3,52
4	Pupuk			
	Pupuk Kandang	63 kg	138.600	0,56
	SP	39 kg	78.000	0,31
	NPK	39 kg	85.700	0,34
	Kapur	8 Karung	20.000	0,08
5	Pestisida			
	Roundup	19 l	2.090.000	8,41
	Bluestik	193 ml	4.825.000	19,41
	Antracol	8 kg	192.000	0,77
	Rofral	98 gr	5.586.000	22,51
6	Bahan Bakar			
	Bensin	3 l	24.000	0,09
	Solar	2,65 l	18.550	0,07
7	TKLK			
	Persiapan Lahan	4 HOK	1.720.000	6,91
	Pemasangan Lanjaran/Turus	1 HOK	100.000	0,40
8	Sewa Alat			
	Traktor		70.000	0,28
	Cultivator		70.000	0,28
	Jumlah		24.856.200	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani cabai besar sebanyak Rp24.856.200. Komponen biaya eksplisit terbesar untuk cabai besar adalah pestisida yaitu sebanyak Rp12.693.000,- atau sebesar 51,1%. Hal ini disebabkan karena dalam penanaman cabai besar sangat penting untuk memilih pestisida atau obat-obatan yang berkualitas agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Penyemprotan pun lebih sering dilakukan saat buah cabai mulai masak dan memasuki musim hujan.

Komponen biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam usahatani cabai besar yang terdiri dari cangkul, alat penyemprot, pelubang mulsa, mesin pompa air, kempu/alat kocor, lanjaran, gerobak sorong dengan rata-rata jumlah biaya penyusutan sebesar Rp81.900,- dalam satu kali musim tanam. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya penyusutan

Jenis Alat	Umur Ekonomis (Tahun)	Rata-rata nilai penyusutan (Rp)	Presentase (%)
Cangkul	5	6.300	7,69
Alat Penyemprot	5	15.750	19,23
Pelubang Mulsa	5	2.100	2,56
Mesin Pompa Air	10	21.000	25,64
Kempu/Alat Kocor	5	13.125	16,03
Gerobak Sorong	10	23.625	28,85
Jumlah		81.900	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Komponen biaya perlengkapan usahatani cabai besar terdiri dari mulsa, mulsa perak, lanjaran, ember, *gawer* atau tali dan bambu dengan rata-rata biaya sebesar Rp8.582.100,- dalam satu kali musim tanam. Lebih dari setengah biaya perlengkapan adalah untuk pengadaan mulsa. Ini karena mulsa bermanfaat untuk mengendalikan kelembaban tanah, mempertahankan suhu, meningkatkan penyerapan air dan menekan pertumbuhan gulma. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Rata-rata biaya perlengkapan usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Perlengkapan	Rata-rata Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Presentase (%)
Mulsa	550.000	4.620.000	53,83
Mulsa Perak	33.000	1.980.000	23,07
Lanjaran	900	1.888.250	22,00
Ember	8.000	5.600	0,07
Gawer/Tali	15.000	36.750	0,43
Bambu	10.000	51.500	0,60
Jumlah	616.900	8.582.100	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Biaya Implisit. Biaya implisit yaitu biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani, tetapi tetap diperhitungkan seolah-olah harus dibayar oleh petani. Dalam usahatani cabai besar yang termasuk biaya implisit adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sewa lahan milik sendiri.

Tabel 9. Rata-rata biaya implisit usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Sumber	Rata-rata Jumlah Penggunaan (HOK)	Rata-rata Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
TKDK			
Persiapan Lahan	6	796.250	11,60
Pemasangan Mulsa	2	125.000	1,82
Penanaman	2	115.000	1,67
Pemasangan Lanjaran	1	100.000	1,46
Pemeliharaan			
Pemupukan	6	210.000	3,06
Penyemprotan	12	420.000	6,12
Penyiangan Gulma	6	304.500	4,44
Penyiraman	90	3.150.000	45,90
Panen dan Pasca Panen	22	1.085.000	15,81
Sewa Lahan Milik Sendiri		577.500	8,12
Jumlah		6.883.250	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata biaya implisit usahatani cabai besar sebesar Rp6.883.250,- yang terbagi menjadi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sewa lahan milik sendiri.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) diperhitungkan berdasarkan upah yang berlaku untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu biaya rata-rata sebesar Rp6.305.750,- atau sekitar 91,88%. Petani cabai besar dmenggunakan lahan milik sendiri namun mereka tidak memiliki surat akta kepemilikan tanah sehingga mereka tidak membayar pajak kepada pemerintah.

Biaya Total Usahatani Cabai Besar.

Dalam usahatani cabai besar biaya total atau *Total Cost* merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 10. Rata-rata biaya total usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Total Biaya	Jumlah Rata-Rata	Presentase (%)
Biaya Implisit	6.883.250	21,71
Biaya Eksplisit	24.816.000	78,29
Biaya Total	31.699.250	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10 diatas bahwa biaya implisit usahatani cabai besar sebesar Rp6.883.250,- atau 22%, biaya eksplisit usahatani cabai besar sebesar Rp24.816.000,- atau 78%. sehingga biaya total usahatani cabai besar sebesar Rp31.699.250,-.

Biaya total ini lebih besar dari pada usahatani sejenis di Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian Munandar (2015) mengungkapkan bahwa rata-rata biaya usahatani cabai besar di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar Rp28.155.606,- per usahatani. Biaya total usahatani cabai besar di Kecamatan Telaga Langsat lebih kecil dibandingkan dengan di Kelurahan Syamsudin Noor hal ini dikarenakan berbeda, penggunaan peralatan, penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih intensif.

Penerimaan Usahatani Cabai Besar

Penerimaan usahatani cabai besar merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian seluruh hasil produksi cabai besar dengan harga jual cabai besar dihitung per kg. Harga cabai besar di tingkat petani sebesar Rp13.000,- per kg. Rata-rata penerimaan total usahatani cabai besar pada musim tanam Juni 2021-Agustus 2021 mengenai besar kecilnya penerimaan tergantung pada tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan oleh petani cabai besar.

Pada rata-rata petani cabai besar dapat memproduksi sebanyak 5.250,- kg dengan penerimaan yang didapat berkisar antara Rp26.000.000,- sampai dengan Rp91.000.000,- dengan rata-rata sebesar Rp68.250.000,-.

Pendapatan Usahatani Cabai Besar

Pendapatan usahatani cabai besar merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani yang merupakan selisih atau hasil pengurangan antara besarnya penerimaan total dengan biaya eksplisit total. Mengenai rata-rata pendapatan usahatani cabai besar pada musim tanam Juni 2021-Agustus 2021 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Pendapatan	Satuan	Rata-rata Pendapatan
Penerimaan Total	Rp	68.250.000
Biaya Eksplisit Total	Rp	24.816.000
Total Pendapatan		43.434.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 11 terlihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru adalah sebesar Rp43.434.000,- per usahatani. Pendapatan ini lebih kecil dari pada usahatani sejenis di Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian Munandar (2015) mengungkapkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani cabai besar di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar Rp85.297.014,- per usahatani atau setara dengan Rp28.432.338 per bulan. Pendapatan usahatani cabai besar di Kecamatan Telaga Langsat lebih besar dibandingkan dengan di Kelurahan Syamsudin Noor hal ini dikarenakan luas lahan yang di usahakan berbeda, penggunaan peralatan, penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih intensif.

Usahatani Selain Cabai Besar

Usahatani selai cabai besar adalah usahatani tomat. Usahatani ini dilakukan pada saat yang bersamaan dengan cabai besar.

Biaya eksplisit dalam usahatani tomat terdiri dari sewa alat, pupuk, bibit, penyusutan alat, dan bahan bakar. Mengenai biaya usahatani tomat selama masa tanam bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata biaya eksplisit usahatani tomat di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

No	Komponen	Kuantitas	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Penyusutan		35.000	0,29
2	Perlengkapan		4.533.650	38,43
3	Bibit	3,05 bks	457.500	3,87
4	Pupuk			
	Pupuk Kandang	29 kg	63.250	0,54
	SP	19 kg	38.500	0,32
	NPK	19 kg	41.800	0,35
	Kapur	4 Karung	10.000	0,08
5	Pestisida			
	Roundup	10 l	1.100.000	9,32
	Bluestik	96 ml	2.400.000	20,34
	Antracol	4 kg	96.000	0,81
	Rofral	50 gr	3.850.000	24,16
6	Bahan Bakar			
	Bensin	2 l	16.000	0,13
	Solar	2	14.000	0,11
8	Sewa Alat			
	Traktor		70.000	0,58
	Cultivator		70.000	0,58
	Jumlah		11.795.750	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer,2021

Tabel 12 dapat terlihat bahwa rata-rata biaya eksplisit usahatani tomat sebesar Rp11.795.750,-.

Biaya eksplisit usahatani tomat dan usahatani cabai besar berbeda karena penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan serta bahan bakar untuk usahatani tomat lebih kecil dibandingkan dengan usahatani cabai besar.

Biaya implisit pada usahatani tomat adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sewa lahan milik sendiri. Besarnya biaya implisit pada usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata biaya implisit usahatani tomat di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Sumber	Rata-rata Jumlah Penggunaan (HOK)	Rata-rata Total Biaya(Rp)	Presentase (%)
TKDK			
Persiapan Lahan	6	418.250	7,15
Pemasangan Mulsa	1	62.500	1,06
Penanaman	1	65.000	1,11
Pemasangan Lanjaran	1	120.000	2,05
Pemeliharaan			
Pemupukan	6	210.000	3,59
Penyemprotan	12	420.000	7,18
Penyiangan Gulma	6	210.000	3,59
Penyiraman	90	3.150.000	53,88
Panen dan Pasca Panen	14	612.500	10,47
Sewa Lahan Milik Sendiri		577.500	9,87
Jumlah		5.845.750	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 13 rata-rata biaya implisit usahatani tomat di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru sebesar Rp5.845.750 yang terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sewa lahan milik sendiri. Presentase tenaga kerja dalam keluarga sebesar 90,08% dan sewa lahan milik sendiri sebesar 9,87%.

Biaya Total. Besarnya rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani cabai besar pada usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata biaya total usahatani tomat di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Total Biaya	Jumlah Rata-rata	Presentase (%)
Biaya Implisit	5.845.750	33,14
Biaya Eksplisit	11.795.750	66,86
Biaya Total	17.641.500	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa rata-rata biaya total usahatani tomat di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Sebesar Rp17.641.500,-. Presentase terbesar terdapat pada biaya eksplisit rata-rata biaya sebesar Rp11.795.750,- dengan presentase 68%. Rata-rata biaya implisit sebesar Rp5.845.750,- dengan presentase 32%. Presentase biaya eksplisit lebih banyak jadi diperlukan modal berupa dana. Usahatani tomat tidak hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga sendiri tetapi juga mengandalkan pupuk, pestisida, bahan bakar, peralatan dan perlengkapan untuk berusahatani tomat. Jika dibandingkan usahatani cabai besar biaya total usahatani tomat lebih kecil dibandingkan dengan usahatani cabai besar.

Penerimaan usahatani tomat merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian seluruh hasil produksi tomat dengan harga jual tomat dihitung per kg. Harga tomat di tingkat petani sebesar Rp7.000,- per kg. Rata-rata penerimaan total usahatani tomat pada musim tanam bulan Juni 2021- Agustus 2021 mengenai besar kecilnya penerimaan tergantung pada tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan.

Dengan rata-rata produksi tomat sebanyak 2.950,- kg dengan penerimaan yang didapat berkisar antara Rp7.000.000,- sampai dengan Rp28.000.000,- dengan rata-rata sebesar Rp20.650.000,-.

Pendapatan usahatani tomat.

Tabel 15. Rata-rata pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Pendapatan	Satuan	Rata-rata Pendapatan
Penerimaan Total	Rp	20.650.000
Biaya Eksplisit Total	Rp	11.795.750
Total Pendapatan		8.854.250

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 15 terihat bahwa rata-rata pendapatan petani untuk usahatani tomat sebesar Rp8.854.250,- per musim tanam.

Pendapatan non Usahatani. Petani responden tidak memiliki pendapatan lain selain berusahatani. Ini menunjukkan petani responden benar-benar memfokuskan diri untuk berusahatani. Selain itu, ini menunjukkan petani responden mampu memenuhi kebutuhan hidupnya hanya dari usahatani

Kontribusi Usahatani Cabai Besar

Kontribusi pendapatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani merupakan besarnya sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani cabai besar terhadap pendapatan total rumahtangga petani yang diukur dalam satuan persen (%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Sumber Pendapatan	Rata-rata	Kontribusi
Pendapatan Cabai Besar	43.434.000	83,07%
Pendapatan tomat	8.854.250	16,93%
Non usahatani	0	0%
Jumlah	52.288.250	100,00%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 16 terlihat bahwa rata-rata kontribusi terbesar adalah dari pendapatan usahatani cabai besar sebesar 84% dan kontribusi pendapatan tomat sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani cabai besar pada pendapatan rumah tangga petani lebih besar dari pada pendapatan usahatani tomat.

Kontribusi cabai besar lebih besar dari usahatani sejenis di daerah lain. Munandar (2015) menemukan kontribusi usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 72,66%, dengan kata lain pendapatan total rumah tangga petani cabai besar paling besar berasal dari cabang usahatani cabai besar yakni Rp85.297.014,- dari pendapatan total Rp117.398.428,-. Usahatani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor memang diselenggarakan dengan skala yang lebih kecil dibandingkan usahatani sejenis di Kecamatan Telaga Langsat, namun memberikan kontribusi terhadap pendapatan yang lebih besar.

Hambatan yang Dihadapi Pada Penyelenggaraan Usahatani Cabai Besar

Hambatan yang dihadapi petani cabai besar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru cukup beraneka ragam yang dapat mengganggu usaha peningkatan pendapatan petani cabai besar. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

Keadaan cuaca yang tidak menentu. Tanaman cabai besar rawan diserang oleh berbagai hama dan penyakit seperti, daun menggulung, antrac, pertumbuhannya kerdil, daun menguning, dan kutu kebul. Pada musim hujan perkembangan pathogen, terutama cendawan dan bakteri terjadi sangat cepat. Di sisi lain, pada musim kemarau petani harus menyediakan air yang dibutuhkan oleh tanaman karena persediaan air pada musim kemarau menurun dan serangan hama pada musim kemarau juga tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya petani ataupun PPL melakukan penyemprotan obat-obatan secara teratur seperti antracol, bluestik, rovral. ketika musim hujan penyemprotan lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan musim kemarau. Pada musim kemarau penyemprotan dilakukan 1 kali per minggu sedangkan pada musim hujan penyemprotan biasanya dilakukan sebanyak 2 – 3 kali per minggu hal ini bertujuan untuk menekan perkembangan hama dan penyakit.

Tingkat penguasaan budidaya cabai besar yang masih rendah. Cara pembudidayaan yang kurang tepat yaitu petani sering menggunakan cara-cara yang kurang benar seperti penanganan

OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), dan pemberian pupuk pada tanaman cabai besar sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Cara petani yang kurang tepat yaitu petani tidak melakukan pemupukan secara rutin dikarenakan persedian pupuk yang terbatas, pemasangan lanjaran sebaiknya dilakukan 6-7 hari setelah penanaman namun masih ada petani yang memasang lanjaran saat tanaman berumur lebih dari 7 hari apabila tanaman terlalu besar dikhawatirkan lanjaran yang ditancapkan akan melukai perakaran sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan anjuran dari PPL setempat seharusnya pemberian pupuk harus tepat waktu supaya tanaman cabai besar dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Harga cabai besar yang mengalami penurunan harga. Harga cabai besar dipengaruhi oleh penawaran yang terjadi di pasaran. Harga cabai besar naik karena permintaan dari konsumen juga naik. Biasanya harga cabai besar turun pada periode masa panen di beberapa sentra produksi. Sedangkan harga cabai besar naik pada saat lebaran, tahun baru karena tidak semua sentra produksi cabai besar panen.

Perubahan harga yang tidak menentu ini menjadikan petani sering mengalami kerugian. Harga cabai besar dapat mencapai Rp50.000,- per kg dan petani dapat memperoleh rata-rata pendapatan berkisar Rp238.015.250,-. Namun, harga penjualan cabai besar dapat turun drastis sampai berkisar Rp12.000,- per kg, dan dengan harga tersebut petani hanya memperoleh pendapatan berkisar Rp38.515.250,-.

Jenis tanah. Keadaan tanah di Kelurahan Syamsudin Noor bersifat masam sehingga memerlukan perlakuan yang lebih seperti pemberian kapur dan pupuk agar tanah tersebut ideal untuk ditanami cabai besar. Pemberian kapur sebanyak 100-125 gram per tanaman sedangkan pemberian pupuk sebanyak 1-1,5 kg per tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Biaya usahatani cabai besar yang terdiri dari biaya eksplisit dan implisit berturut-turut sebesar Rp24.816.000,- dan Rp6.883.500,- per musim tanam sehingga biaya total usahatani sebesar Rp31.699.250,- per musim tanam. Penerimaan petani cabai besar berkisar antara Rp26.000.000,- sampai dengan Rp91.000.000,- dengan rata-rata sebesar Rp68.250.000,- per musim tanam. Rata-rata pendapatan petani cabai besar adalah sebesar Rp43.434.000,- per musim tanam.
2. Kontribusi pendapatan usahatani cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 83,07%. Sisanya 16,93% berasal dari pendapatan usahatani tomat.
3. Hambatan yang dihadapi oleh petani cabai besar yaitu keadaan cuaca yang tidak menentu, tingkat penguasaan budidaya cabai besar yang masih rendah, harga cabai besar yang mengalami penurunan harga, dan jenis tanah.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi petani, diharapkan selalu meningkatkan usahatani cabai besar karena kontribusi cabai besar terhadap pendapatan rumah tangga cukup tinggi dan selalu meningkatkan kualitas cabai besar.
2. Bagi pemerintah/instansi terkait, dapat memberikan dukungan berupa bantuan-bantuan yang tepat sasaran bagi petani cabai besar agar dapat meningkatkan pendapatannya, pembinaan teknik budidaya cabai besar, serta dukungan dalam penyediaan atau subsidi pupuk dan sarana produksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Vica Tri. 2016. *Analisis Penawaran Cabai Besar di Kabupaten Purworejo Fakultas Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Fatori, Haris A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Jagung Manis (Zea Mays Saccharata) di Desa Gunung Malang Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.

Kasim, Syarifuddin. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNLAM. Banjarbaru.